

GAMBARAN KASUS PENOLAKAN CALON DONOR YANG TIDAK MEMENUHI SYARAT DONOR DARAH DI UDD PMI KABUPATEN BEKASI

¹Rawina, ²Dewi Kusuma Astuti

^{1,2}Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Bekasi
Email : dewikusumamaastuti@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan transfusi darah merupakan bagian dari upaya pelayanan kesehatan yang menggunakan darah manusia dengan tujuan kemanusiaan dan tidak diperjualbelikan. Salah satu instansi penyelenggara pelayanan darah di Indonesia adalah Unit Transfusi Darah (UDD) dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). Salah satu tahap penting dalam pelayanan darah adalah seleksi donor, yang bertujuan untuk memastikan kesehatan dan kelayakan pendonor demi menjamin kualitas darah yang akan ditransfusikan. Namun, masih banyak calon pendonor yang tidak lolos seleksi karena tidak memenuhi syarat seperti kadar hemoglobin rendah atau tinggi, tekanan darah abnormal, berat badan kurang, dan kondisi medis tertentu. **Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase serta penyebab penolakan calon pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Bekasi pada periode Januari hingga Mei 2024, serta bagaimana tindak lanjut yang dilakukan terhadap calon pendonor yang ditolak. **Metode** yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. **Hasil** dari laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam menambah wawasan tentang seleksi donor darah, manfaat praktis sebagai referensi penelitian selanjutnya, dan manfaat institusional bagi UDD sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan pelayanan dan memenuhi kebutuhan darah secara nasional.

Kata kunci: donor darah, seleksi donor, penolakan donor, UDD PMI, kualitas darah

ABSTRACT

*Blood transfusion services are part of healthcare efforts that utilize human blood for humanitarian purposes and are not for commercial sale. In Indonesia, blood service providers include the Blood Transfusion Unit (UDD) and Hospital Blood Banks (BDRS). One of the critical stages in blood services is donor selection, which aims to ensure the health and eligibility of donors to guarantee the quality of blood to be transfused. However, many prospective donors fail the selection process due to not meeting certain criteria, such as low or high hemoglobin levels, abnormal blood pressure, low body weight, or specific medical conditions. **This study aims** to determine the percentage and causes of donor rejection at UDD PMI Kabupaten Bekasi during the period of January to May 2024, as well as the follow-up actions taken for rejected donors. **The method** used is descriptive with a quantitative approach. **The results** of this report are expected to provide theoretical benefits by expanding knowledge about blood donor selection, practical benefits as a reference for future research, and institutional benefits as a basis for evaluation to improve services and meet national blood demand.*

Keywords: blood donation, donor selection, donor rejection, UDD PMI, blood quality.

A. PENDAHULUAN

Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Darah dilarang diperjualbelikan dengan dalih apapun. Salah satu Instansi pelayanan darah di Indonesia diselenggarakan oleh Unit Transfusi Darah (UDD) dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). Adanya dua instansi tersebut mampu memenuhi jumlah permintaan darah yang secara keseluruhan dengan terjaminnya kualitas darah dan keselamatan pendonor, petugas sampai kepada pasien yang akan menerima komponen darah. Unit Transfusi

Darah (UDD) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang mengadakan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah, beberapa kegiatan salah satunya yaitu seleksi donor.

Kebutuhan akan darah yang kurang terpenuhi di Indonesia menjadi masalah utama di beberapa wilayah. Menurut standar WHO kebutuhan darah per tahun sebesar 2% dari jumlah penduduk di suatu negara. Jumlah penduduk di Indonesia berkisar 255 juta jiwa, maka standar yang harus dipenuhi sekitar 5,2 juta kantong darah per tahun. Sedangkan jumlah stok darah yang tersedia saat ini sebanyak 4,2 juta. Pada data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kebutuhan darah di

Indonesia belum tercukupi karena kebutuhan yang belum terpenuhi sekitar 1 juta kantong darah (Nurhidayatullah, *et al*, 2019). Seleksi donor digunakan sebagai salah satu gerbang utama untuk memastikan pendonor darah dalam keadaan sehat dan aman untuk mendonorkan darahnya. Seleksi donor darah meliputi anamnesis awal, pemeriksaan berat badan, suhu, tekanan darah, denyut nadi, inspeksi kulit lengan, kadar hemoglobin, dan golongan darah. Salah satu faktor penyebab kekurangan stok darah adalah kegagalan di tahap awal donor darah yaitu tahap seleksi donor darah. Penyebab donor darah ditanggguhkan pada tahap seleksi donor darah berdasarkan data kemenkes adalah karena berat badan kurang dari 45 kg (5,7%), usia kurang dari 17 tahun (4,3%), kadar Hb rendah <12,5g/dl (41,4%), riwayat medis lain seperti hipertensi, hipotensi, minum obat, dan kadar Hb yang tinggi >17 gr/dl (33,8%). Perilaku bersiko tinggi (homo seksual tato/tindik kurang dari 6 bulan, seks bebas, pengguna jarum suntik (penasun) (1,3%) riwayat berpergian (daerah endemis malaria, negara dengan kasus HIV tertinggi, negara dengan kasus sapi gila (0,3%), dan alasan lain (13,2%). Tujuan dilakukan pemeriksaan dalam seleksi donor untuk memastikan atau melindungi pendonor dalam kondisi sehat, mengidentifikasi calon pendonor untuk dapat lolos dan mendonorkan darahnya ataupun ditolak sementara maupun permanen dan memastikan produk darah yang dihasilkan berkualitas. Syarat-syarat donor meliputi usia pendonor minimal 17-60 tahun, minimal berat badan 45 kg, suhu badan 36,5°C-37,5°C, denyut nadi 50-100x/menit, tidak adanya inspeksi kulit lengan (sehat, tidak ada bekas tusukan), untuk tekanan darah sistole antara 100-160 mmHg sedangkan untuk diastole antara 60-100 mmHg, kadar hemoglobin antara 12,5-17,0 gr/dl (Armoyanti denisa *et al*, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh di UDD PMI Kabupaten Bekasi, jumlah pendonor pada tahun 2023 sebanyak 28.262 dan penolakan pendonor pada tahap seleksi akibat tidak memenuhi persyaratan untuk melakukan donor darah 8, 478 alasan penolakan dikarenakan hemoglobin rendah berjumlah 6.2% pendonor, hemoglobin tinggi berjumlah 2.2% pendonor, kondisi medis berjumlah 1.7% pendonor, tekanan darah tinggi berjumlah 0.75% pendonor dan tekanan darah rendah 2.1% pendonor. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengambil kasus terkait "Penolakan Calon Pendonor yang tidak Memenuhi Persyaratan Donor Darah di UDD PMI Kabupaten Bekasi".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data mengenai kasus penolakan calon pendonor darah yang tidak memenuhi syarat di Unit Donor Darah (UDD) PMI

Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan desain retrospektif, yaitu dengan meninjau dan menganalisis data sekunder yang telah tercatat di UDD PMI Kabupaten Bekasi pada periode Januari sampai Mei 2024. Penelitian dilaksanakan di UDD PMI Kabupaten Bekasi dengan waktu pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pendonor darah yang melakukan proses seleksi donor darah di UDD PMI Kabupaten Bekasi pada periode Januari hingga Mei 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data calon pendonor yang ditolak karena tidak memenuhi syarat donor darah, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu semua data penolakan calon pendonor pada periode tersebut digunakan sebagai sampel penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari rekapan dan dokumentasi resmi UDD PMI Kabupaten Bekasi mengenai hasil seleksi donor darah, termasuk penyebab penolakan calon pendonor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yakni dengan mengakses dan mencatat data rekapan penolakan donor yang tersedia di bagian administrasi UDD PMI Kabupaten Bekasi. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memberikan gambaran persentase penyebab penolakan donor dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap seleksi donor di UDD PMI Kabupaten Bekasi yang dimulai dari calon pendonor mengisi informed consent lalu setelah diisi secara lengkap, dilanjutkan ke pemeriksaan kesehatan sederhana oleh dokter. Pada pemeriksaan kesehatan sederhana ini, calon pendonor akan diperiksa tekanan darahnya dan riwayat kesehatannya atau kondisi medis. Kriteria untuk tekanan darah sendiri mengacu pada PMK No. 91 Tahun 2015 dimana sistolik 90-100 mmHg dan diastolik 60-100 mmHg, perbedaan antara sistolik dan diastolik lebih dari 20 mmHg. Apabila calon pendonor dinyatakan lolos dalam pemeriksaan kesehatan sederhana maka akan calon pendonor akan diarahkan ke tahap pemeriksaan golongan darah dan hemoglobin. Untuk kriteria pemeriksaan golongan darah dikhususkan kepada calon pendonor yang pertama kali menyumbangkan darahnya dan untuk pendonor berulang yang telah memiliki kartu donor sendiri tidak dilakukan pemeriksaan golongan darah sedangkan untuk kriteria pemeriksaan hemoglobin normalnya 12,5 g/dl – 17 g/dl.

Tabel 1. Calon Pendoror

No	Calon Pendoror Januari- Mei 2024	Jumlah	Persentase
1	Calon pendoror diterima	33.815	76%
2	Calon pendoror di tolak	10.628	24%
Total		44.443	100%

Pada tahun 2024 total calon pendoror yang diterima periode januari sampai dengan bulan mei sebanyak 44.443 orang. Sedangkan total ntuk calon pendoror yang diterima di UDD PMI Kabupaten Bekasi sebanyak 33.815 dengan persentase 76% orang dan total untuk calon pendoror yang ditolak sebanyak 10.628 dengan persentase 24% orang. Hal tersebut disebabkan oleh lima alasan penolakan yang secara umum sering terjadi di UDD PMI Kabupaten Bekasi diantaranya yaitu, hemoglobin rendah, hemoglobin tinggi, tekanan darah rendah, tekanan darah tinggi dan kondisi medis.

Tabel 2. Alasan Penolakan karena Hb Rendah

No.	Periode	Jumlah penolakan calon pendoror	Persentase
1	Januari	815	1,83%
2.	Februari	371	0,71%
3.	Maret	654	1,47%
4.	April	315	0,70%
5.	Mei	839	1,88%
TOTAL			6,59%

Untuk hasil penelitian dengan alasan penolakan pertama yaitu Hemoglobin yang rendah dimana pada bulan Januari Jumlah penolakan calon pendoror sebanyak 815 orang dengan persentase 1,83%, pada bulan Februari berjumlah 371 orang dengan persentase 0,71%, bulan Maret sebanyak 654 orang dengan persentase 1,47%, bulan April sebanyak 315 orang dengan persentase 0,70% dan pada bulan Mei 2024 sebanyak 839 dengan persentase 1,88%. Secara keseluruhan total persentase pada penolakan calon pendoror di Hb rendah ini memiliki persentase 6,59% yang menduduki peringkat pertama alasan penolakan secara umum yang sering terjadi di UDD PMI Kabupaten Bekasi.

Tabel 3. Alasan Penolakan karena Hb Tinggi

No.	Periode	Jumlah penolakan calon pendoror	Persentase
1	Januari	294	0,66%
2.	Februari	200	0,45%
3.	Maret	240	0,54%
4.	April	78	0,17%
5.	Mei	156	0,35%
TOTAL			2,17%

Hasil penelitian kedua yaitu mengenai Hemoglobin (Hb) yang tinggi dimana pada periode bulan Januari terdapat 294 orang dengan persentase 0,66% yang ditolak karena alasan Hb yang tinggi, bulan Februari 200 orang dengan persentase 0,45%, pada bulan Maret 240 orang dengan persentase 0,54%, bulan April 78 orang dengan persentase 0,17% dan pada bulan Mei terdapat 156 orang dengan persentase 0,35%. Secara keseluruhan total persentase pada penolakan yang terjadi karena Hemoglobin yang tinggi sebesar 2,17%. Faktor yang menyebabkan hemoglobin tinggi yaitu pola hidup yang tidak sehat seperti banyak mengkonsumsi kopi, rokok, sehingga menyebabkan calon pendoror tersebut tidak dapat mendonorkan darahnya.

Tabel 4. Alasan Penolakan karena Tekanan Darah Rendah

No.	Periode	Jumlah penolakan calon pendoror	Persentase
1	Januari	299	0,67%
2.	Februari	121	0,27%
3.	Maret	182	0,40%
4.	April	93	0,20%
5.	Mei	198	0,44%
TOTAL			1,98%

Hasil penolakan karena tekanan darah rendah pada bulan januari terdapat 294 orang yang ditolak dengan persentase 0,66%, bulan Februari total 200 orang dengan persentase 0,45%, bulan Maret 240 orang dengan persentase 0,54%, bulan April sebanyak 78 orang dengan persentase 0,17 % dan bulan mei 156 orang dengan persentase 0,35%. Secara keseluruhan total persentase pada penolakan karena tekanan darah yang rendah yaitu 2,17%.

Tabel 5. Alasan Penolakan karena Kondisi Medis

No.	Periode	Jumlah penolakan calon pendoror	Persentase
1	Januari	251	0,56%
2.	Februari	131	0,29%
3.	Maret	195	0,43%
4.	April	64	0,14%
5.	Mei	164	0,36%
TOTAL			1,78%

Hasil penelitian berikutnya yaitu dengan alasan karena kondisi medis, terdapat total 1,78% yang terbagi menjadi 5 periode dari awal Januari sampai dengan bulan Mei 2024, yaitu pada bulan Januari terdapat 251 orang dengan persentase 0,56%, bulan Februari 131 orang dengan persentase 0,29%, bulan Maret 195 orang dengan 0,43%, bulan April sebanyak 64 orang dengan persentase 0,14% dan pada bulan Mei terdapat 164 orang dengan persentase 0,36%.

Tabel 6. Alasan Penolakan karena Tekanan Darah Tinggi

No.	Periode	Jumlah penolakan calon pendonor	Persentase
1.	Januari	50	0,11%
2.	Februari	58	0,13%
3.	Maret	73	0,16%
4.	April	27	0,06%
5.	Mei	44	0,1%
TOTAL			0,56%

Hasil penelitian terakhir yaitu alasan penolakan karena tekanan darah tinggi yang memiliki persentase total sebanyak 0,56% . dimana pada bulan Januari terdapat total calon pendonor yang ditolak sebanyak 50 orang dengan persentase 0,11%, bulan Februari sebanyak 58% dengan persentase 0,13%, bulan Maret 73 orang dengan persentase 0,16%, bulan April sebanyak 27 orang dengan persentase 0,06% dan bulan Mei 44 orang dengan persentase 0,1%.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa persentase penolakan pendonor yang tidak memenuhi kriteria dan mengetahui penyebab alasan penolakan serta tindak lanjut untuk masalah penolakan pada calon pendonor yang berada di UDD PMI Kabupaten Bekasi dengan periode dari bulan Januari hingga bulan Mei tahun 2024. Berdasarkan penelitian diatas jumlah donasi yang ditolak dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase karena alasan penolakan Hb yang rendah sebanyak 6,59%, alasan penolakan kedua karena Hb yang tinggi dengan persentase 2,17%, tekanan darah rendah dengan persentase 1,98%, kondisi medis dengan persentase 1,78% dan tekanan darah tinggi dengan persentase yaitu 0,56%.
2. Penyebab dari alasan penolakan tersebut karena ada beberapa alasan yaitu hemoglobin terjadi jika kekurangan gizi dan zat besi, tekanan darah yang dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor resiko yang tidak dapat diubah/dikontrol), kebiasaan merokok, obesitas, kurang aktivitas fisik, stress serta kondisi medis yang terjadi jika tubuh tidak sehat, flu/demam dan lain-lain.

3. Tindak lanjut agar masalah ini dapat teratasi yaitu dengan diadakannya penyuluhan kepada pendonor yang masih belum mengetahui tentang apa saja kegagalan yang akan dihadapi oleh seorang calon pendonor sebelum mendonasikan darahnya, dan dapat melakukan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar akan tentang syarat donor darah serta pola hidup sehat. dan apabila penolakan juga terjadi pada saat mobile unit maka perlunya informasi kepada penyelenggara acara untuk menyampaikan kepada seluruh calon pendonor untuk selalu menjaga kesehatan dan memperhatikan masalah yang sering terjadi pada calon pendonor sebelum dilakukan donasi pengambilan di *mobile unit*.

REFERENSI

- Agnihotri, N. (2010). *Whole Blood Donor Deferral Analysis at A Center in Western India*. *Asian Journal Of Transfusion Science*, 4(2), 116. <https://doi.org/10.4103/0973-6247.67035>.
- Armayanti, D., Purnamaningsih, N., & Astuti, Y. (2023). Gambaran Penangguhan Pendonor di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta Tahun 2022. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(2), 11–23.
- Christina Roosarjani, Desi Mayasari, & Titis Wahyuono. (2019). Defferal Pada Donor Darah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 9(2), 63–66. <https://doi.org/10.47701/infokes.v9i2.835>.
- Cindy C Dewi, Nina Difla Muflikhah, Fatia Rizki Nuraini, (2022), *Characterization of Blood Donor Defferal at Blood Donation Unit Indonesian Red Cross Bojonegoro*. *Jurnal*.
- Fadlilah, S., N. Hamdani Rahil, and F. Lanni. "Analysis of Factors Affecting Blood Pressure And Peripheral Oxygen Saturation" *Kusuma Husada Health Journal*, (2020): 21-30.
- Gufriani. (2021). *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklayakan Calon Pendonor Darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas pada Tahun 2021*. 4(3).
- Januanwar, N., Nugroho, S. A., & Kholisotin, K. (2023). Teknik Relaksasi Nafas Dalam Berpengaruh terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Peserta Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 15-26.
- Kemenkes RI. (2011). Penangguhan Pendonor di Unit Donor Darah Pmi. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18.
- Lestari, Puji. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kabupaten Magelang*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.
- Lutfi, M., Zuryati, Z., & Mayangsari, M. (2022). DONOR DARAH "SELAMATKAN JIWA DAN

SEHATKAN RAGA DI MASA PANDEMI COVID 19." *Jurnal Paradigma*, 4. <https://stikes-nhm.ejournal.id/PGM/article/download/671/626>.

- Muflikhah, N. D. (2022). *Characterization of blood donor defferal at Blood Donation Unit Indonesian Red Cross Bojonegoro*. *Jurnal Penelitian Kesmasy*, 5(1), 1-7.
- Ni Luh Putu Eka Sudiwati, Annisa T., Ardi P., Nia L. A., Asep S., Imam S. (2023). Karakteristik Pendorong Yang Mengalami Penundaan Donor Darah Karena Faktor Hemoglobin Di UDD PMI Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. Vol 11, No. 2, Tahun 2023, hal 429-437.
- Ningsih, A. S., Rahmi, A., Sari, D. P., Mariyana, M., Norlina, S., & N, Y. E. (2023). GEDOR (Gencar Dondor Darah) Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan Yang Membutuhkan. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi*, 5(1), 1-9.
- Nurhidayatulah, & Cindy Chintya. (2022). *Characterization of Blood Donor Defferal at Blood Donation Unit Indonesian Red Cross Bojonegoro*. *Jurnal Penelitian Kebidanan*. Vol. 3. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R>
- Nuraini, Fatia Rizki, and Cityta Putri Kwarta. "Karakteristik Calon Pendorong Berdasarkan Kadar Hemoglobin di UDD PMI Bojonegoro". *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2.2* (2021): 5-8.
- Oktavianingrum, A. N., & Danarsih, D. E. (2022). *Gambaran Faktor Risiko Kadar Hemoglobin Rendah pada Calon Pendorong di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul tahun 2022*. Diploma thesis, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- PermenKes No. 91. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Pule, & Dewi. (2014). Factors associated with intention to donate blood: sociodemographic and past experience variables. *Journal of blood transfusion*. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18.
- Putri, A. P. S., & Afrianti, D. (2022). Kelayakan donor darah pada mahasiswa di Kota Semarang. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 4(1), 104-110.
- Setyaningsih, R. (2018). *Hubungan Asupan Protein, Zat Besi, Vitamin C, Fitas, dan Tanin Terhadap Kadar Hemoglobin Calon Pendorong Darah Laki-laki*. (Studi di Unit Donor Darah PMI Kota Semarang).
- WHO.2010. *Infant mortality*. *World Health Organization*.
- Widiharti, W., & Fitriyanur, W. L. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah pada masa pandemi covid-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 61-67.
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana, L. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di RSUD jendral Ahmad Yani Kota Metro tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 163.